



SAAT HUJAN DISERTAI ANGIN

Pohon Besar Rawan Tumbang

YOGYA (MERAPI) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta terus melakukan antisipasi dengan memangkas pohon-pohon perindang yang rawan tumbang. Pemangkasan pohon difokuskan di sejumlah titik yang dianggap berbahaya bagi aktivitas masyarakat.

Kasi Perindang Jalan DLH Kota Yogyakarta Winarno, Jumat (7/11) mengatakan, pemangkasan pohon perindang secara berat terus dilakukan di sejumlah lokasi, seperti Jalan Laksda Adisucipto, Jalan Jend Sudirman, Jalan KH Ahmad Dahlan, Jalan Kusumanegara, Jalan Gejayan, Jalan Sisingamangaraja dan lainnya.

Hanya saja, menurut Winarno, pemangkasan berat ini baru bisa dilakukan setelah penilaian Adipura oleh tim pusat di Kota Yogyakarta, rampung Senin depan. "Namun pemangkasan secara rutin yang tidak berat terus kita lakukan untuk mengantisipasi tumbangnya pohon-pohon mengingat akhir-akhir ini terjadi hujan deras disertai angin kencang," ujarnya.

Dari pengamatannya, pohon tumbang tidak hanya didominasi pohon yang telah rapuh dan berusia tua. Banyak pula pohon yang berusia muda bisa rawan tumbang karena akarnya tidak menancap kuat akibat keter-

batasan ruang gerak di tanah. "Di Kota Yogya itu banyak pohon hidup di divider dan berdampingan dengan bangunan atau aspal jalan sehingga pergerakan akar terbatas dan tidak kuat menopang berat batang ketika diterjang angin," ungkapnya sembari mengimbau masyarakat untuk tidak berteduh di bawah pohon perindang ketika ada hujan deras disertai angin kencang.

Setiap tahun, lanjutnya, Dinas mengalokasikan Rp 203 juta untuk melakukan pemangkasan dan mereboisasi pohon-pohon yang tumbang. Seperti sembilan titik jalan di Kota Yogya sudah ditanami kembali dengan pohon perindang, yakni Jalan Perintis Kemerdekaan, Jalan Menteri Supeno, Jalan Kol Sugiyono, Jalan Kapt Tendean, Jalan Kyai Mojo, Jalan Magelang, Jalan Tentara Pelajar, Jalan Brigjend Katamsomo dan Jalan Suryotomo.

Banjir Lahar

Sementara itu, bentuk kubah lava Gunung Merapi hasil erupsi tahun 2006 mem-

bentuk tapal kuda. Saat hujan dengan intensitas lebih dari 100 milimeter per jam selama 3 jam terus menerus, sangat berbahaya bagi penambang maupun warga yang berada di bantaran maupun di badan sungai berhulu di Merapi. Pasalnya, rawan terjadinya banjir lahar.

Kepala Seksi Gunung Merapi, Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Yogyakarta, Dra Sri Sumarti di sela gladi evakuasi Merapi di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, Kamis (6/11) mengatakan, hingga saat ini banjir lahar dingin belum terjadi. Hanya saja, warga tetap harus waspada. Karena, hujan yang turun secara terus menerus sangat memungkinkan material sisa erupsi tahun 2006, terbawa air, sehingga membahayakan warga.

Pihaknya memperkirakan, curah hujan tertinggi baru terjadi Desember hingga Januari 2009. Pada saat itu, ia meminta masyarakat yang



MERAPI-SUTRIONO

Pohon asem cina yang ditanam di Jalan Jend Sudirman Yogya tumbang saat terjadi hujan deras kemarin. Beruntung tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini.

beraktivitas di bantaran maupun di badan sungai berhulu di Merapi meningkatkan kewaspadaannya.

Berulang

Kondisi geografis dan geologis di beberapa wilayah di Temanggung memiliki tekstur maupun struktur tanah yang tidak mendukung untuk pemukiman ataupun pertanian tanaman semusim

yang diolah secara intensif. Daerah-daerah itu selama ini selalu menjadi pelanggan bencana alam tanah longsor seperti yang baru-baru ini terjadi di desa Tlogopucang dan Kemiriombo, yang membawa kerugian material yang tidak sedikit.

Hal itu dikemukakan Slamet Saryono, Kabid Pengendalian Badan Pengendalian

Dampak Lingkungan (Bapedalda) Kabupaten Temanggung, Jumat (7/11). Beberapa wilayah di Temanggung, yang memiliki tekstur yang kurang menguntungkan tersebut, terutama berada di Temanggung bagian utara dan barat seperti Kledung, Bansari, Ngadirejo, Tretep dan Wonobojo.

. (W-8/Bag/M-3/Obi)-n

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005